

PENGARUH PEMAHAMAN TENTANG PAJAK, PELAYANAN PEMBAYARAN PAJAK DAN MODERNISASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Oleh:

Bimanda Yuswandono,¹ Drs. Kuspani, Ak.,²

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui pengaruh pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak. 2) Untuk mengetahui pengaruh pelayanan pembayaran pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak dan 3) Untuk mengetahui pengaruh modernisasi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, yaitu variabel-variabel yang diamati dapat diidentifikasi dan hubungan antar variabel dapat diukur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan tentang pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak. 2) Terdapat pengaruh signifikan untuk pelayanan pembayaran pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak dan 3) Terdapat pengaruh signifikan untuk modernisasi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

¹ Mahasiswi Universitas Brawijaya Malang Program Studi Akuntansi

² Dosen Universitas Brawijaya Malang Program Studi Akuntansi

PENDAHULUAN

Menurut sejarah informasi perpajakan, Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan reformasi besar-besaran pertama kali pada tahun 1983 dengan merubah sistem pemungutan pajak dari semula *official assessment system* menjadi *self assessment system* yang pada waktu itu kantor pajak masih dinamakan Kantor Inspeksi Pajak. Peraturan tersebut direalisasikan dengan harapan agar kepatuhan Wajib Pajak dapat bersifat sukarela (*voluntary*). Dengan adanya hal ini maka DJP dituntut untuk melayani pelaporan SPT tahunan dengan kinerja yang baik dalam rangka mencapai target kepatuhan pelaporan SPT. Dalam memberlakukan sistem modernisasi administrasi perpajakan diharapkan kepatuhan wajib pajak meningkat dan target penerimaan pajak dapat tercapai.

Sofyan (2005) menyatakan bahwa penerapan sistem administrasi perpajakan modern pertama kali ditandai dengan dibentuknya Kantor Wilayah (Kanwil) Direktorat Jendral Pajak Wajib Pajak Besar, Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Wajib Pajak Besar Satu dan KPP Wajib Pajak Besar Dua yang mulai beroperasi sejak 9 September 2002. Kanwil dan KPP Wajib Pajak Besar secara khusus menangani administrasi perpajakan Wajib Pajak Besar badan tingkat nasional dengan kriteria peredaran usaha, pembayaran pajak atau jumlah tunggakan pajak yang terbesar. Sampai saat ini perbaikan terhadap sistem administrasi perpajakan masih terus dilakukan guna peningkatan kepatuhan Wajib Pajak.

Konsep modernisasi administrasi perpajakan merupakan perubahan pada sistem administrasi perpajakan yang dapat mengubah pola pikir dan perilaku aparat serta tata nilai organisasi sehingga dapat menjadikan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menjadi suatu institusi yang profesional dengan citra yang baik di masyarakat. Rahayu dan Lingga (2009) menyatakan bahwa program reformasi administrasi perpajakan diwujudkan dalam penerapan sistem administrasi perpajakan modern yang memiliki ciri khusus antara lain struktur organisasi yang dirancang berdasarkan fungsi tidak lagi menurut seksi-seksi berdasarkan jenis pajak, peraikan pelayanan bagi setiap Wajib Pajak melalui pembentukan *account*

representative dan *complaint center* untuk menampung keberatan Wajib Pajak. Sistem administrasi perpajakan modern juga mengikuti kemajuan teknologi dengan pelayanan yang berbasis *e-system* seperti *e-SPT*, *e-Filling*, *e-Payment*, dan *e-Registration* yang diharapkan meningkatkan mekanisme kontrol yang lebih efektif yang ditunjang dengan penerapan kode etik pegawai Direktorat Jendral Pajak yang mengatur perilaku pegawai dalam melaksanakan tugas dan pelaksanaan *good governance*. Manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan sistem modernisasi administrasi perpajakan bagi Wajib Pajak adalah kepraktisan dimana alur pekerjaan lebih sederhana dan terdapat kepastian dalam melaksanakan peraturan perpajakan didukung bidang pelayanan dan penyuluhan di Kanwil serta seksi pelayanan di KPP.

Menurut Rapina, Jerry dan Carolin (2011) terdapat beberapa criteria dalam menilai keberhasilan pajak, diantaranya : (1) peningkatan kepatuhan para pembayar pajak, dan (2) pelaksanaan ketentuan perpajakan secara seragam untuk mendapatkan penerimaan maksimal dengan biaya yang optimal. Nasucha (2004) menyatakan bahwa pengukuran efektivitas administrasi perpajakan yang lebih akurat adalah dengan mengukur berapa besarnya *tax gap*, yaitu selisih antara penerimaan yang sesungguhnya dari potensi pajak dengan tingkat kepatuhan dari masing-masing sektor perpajakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji konsistensi hasil penelitian sebelumnya, apakah dengan menggunakan sampel dan periode yang berbeda akan dapat menghasilkan hasil yang konsisten dengan penelitian terdahulu. Selain itu, replikasi penelitian ini dilakukan untuk memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Adapun berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah : 1) Bagaimana pengaruh pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak ? 2) Bagaimana pengaruh pelayanan pembayaran pajak terhadap

kepatuhan Wajib Pajak ? 3) Bagaimana pengaruh modernisasi perpajakan terhadap keaptuhan Wajib Pajak ?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan utama penelitian dan penulisan skripsi ini diantaranya adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak. 2) Untuk mengetahui pengaruh pelayanan pembayaran pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak. 3) Untuk mengetahui pengaruh modernisasi perpajakan terhadap keaptuhan Wajib Pajak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu variabel-variabel yang diamati dapat diidentifikasi dan hubungan antar variabel dapat diukur. Penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis tentang adanya pengaruh pemahaman tentang pajak, pelayanan pembayaran pajak dan modernisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Tulungagung.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. 1) Data Primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya, diambil, dan dicatat pertama kali oleh peneliti. Untuk memperoleh data primer tersebut, peneliti menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner berisikan daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden dan akan digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian ini 2) Data Sekunder adalah jenis data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah wajib pajak yang terdapat di Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 100 responden.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih

variabel bebas (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah sanksi bunga, denda, kenaikan dan surat paksa. Oleh karena itu, model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kepatuhan wajib pajak
- α = Konstanta
- β_1, \dots, β_3 = Koefisien regresi
- X_1 = Pemahaman tentang pajak
- X_2 = Pelayanan pembayaran pajak
- X_3 = Modernisasi perpajakan
- e = *Error*

Dan untuk interpretasi hasil regresi adalah sebagai berikut :

1. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji-F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada di dalam model regresi berganda mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini mempunyai kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu membandingkan nilai F hasil perhitungan (F_{hitung}) dengan F menurut tabel (F_{tabel}), apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghazali, 2011).

2. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji-t ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini mempunyai kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu membandingkan nilai statistik t dengan statistik kritik menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan (t_{hitung}) lebih tinggi nilai t menurut tabel (t_{tabel}), kita menerima hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghazali, 2011).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu.

$R^2 = 0$ (nol) berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$R^2 =$ mendekati 0 (nol) lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$R^2 =$ mendekati 1 (satu) berarti kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini disajikan hasil statistik mengenai pengaruh variabel pemahaman tentang pajak, pelayanan pembayaran pajak, modernisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Tulungagung, dengan hasil penelitian yang telah diolah komputer melalui program SPSS dengan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) secara parsial dan simultan.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda
Pengaruh Pemahaman tentang pajak, Pelayanan pembayaran pajak,
Modernisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di
Kabupaten Tulungagung

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,479	1,628		1,523	,131		
	Pemahaman tentang Pajak	,160	,094	,159	1,702	,092	,973	1,036
	Pelayanan Pembayaran Pajak	,305	,079	,346	3,853	,000	,988	1,027
	Modernisasi Perpajakan	,145	,049	,282	2,969	,004	,997	1,042

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan regresi linier berganda untuk memprediksi besarnya variabel terikat terhadap variabel bebas. Persamaan regresi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = 2,479 + 0,160 X_1 + 0,305 X_2 + 0,145 X_3$$

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,479 + 0,160 X_1 + 0,305 X_2 + 0,145 X_3$$

Hasil Analisis Regresi Linier Parsial

Dari Tabel 4.17, maka secara parsial masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Tulungagung (Y). Dengan koefisien sebagai berikut:

$a = 2,479$ merupakan nilai konstanta, yaitu estimasi kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Tulungagung, jika variabel bebas yaitu pemahaman tentang pajak, pelayanan pembayaran pajak modernisasi perpajakan mempunyai nilai sama dengan nol.

$b_1 = 0,160$ merupakan slope atau koefisien arah variabel pemahaman tentang pajak (X_1) yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Tulungagung (Y), artinya variabel pemahaman tentang pajak berpengaruh positif sebesar 0,160 terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Tulungagung, jika variabel lainnya dianggap konstan.

$b_2 = 0,160$ merupakan slope atau koefisien arah variabel pelayanan pembayaran pajak (X_2) yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Tulungagung (Y), artinya variabel Pelayanan pembayaran pajak berpengaruh positif sebesar 0,160 terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Tulungagung, jika variabel lainnya dianggap konstan.

$b_3 = 0,145$ merupakan slope atau koefisien arah variabel Modernisasi perpajakan (X_3) yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Tulungagung (Y), artinya variabel

Modernisasi perpajakan berpengaruh positif sebesar 0,145 terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Tulungagung, jika variabel lainnya dianggap konstan.

Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah besar, hal tersebut dapat dilihat pada nilai Adj. R. Square (R^2) yaitu sebesar 0,389. Dengan demikian berarti bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh variabel Pemahaman tentang pajak, pelayanan pembayaran pajak, modernisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Tulungagung sebesar 38,9%, sedangkan sisanya sebesar 61,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dari masing-masing variabel pemahaman tentang pajak (X_1), pelayanan pembayaran pajak (X_2) dan modernisasi perpajakan (X_3) hasilnya menunjukkan bahwa adanya korelasi berganda (R) sebesar 0,624. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel bebas terhadap variabel terkait.

Hasil pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pertama (Hasil Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent* atau tidak berpengaruh maka digunakan uji F (*F-test*), dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{Tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) atau perbandingan nilai signifikan F. Apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$ atau nilai Sig.F $< 0,05$ berarti H_0 ditolak, sebaliknya $F_{hitung} < F_{Tabel}$ atau nilai Sig.F $> 0,05$ berarti H_0 diterima. Berdasarkan hasil analisis maka hasil uji F dapat disajikan pada Tabel 2

Tabel 2
Hasil Uji F

Hipotesis Alternatif (H_a)	F_{Tabel}	Keterangan
Terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak dari variabel pemahaman tentang pajak (X_1), pelayanan pembayaran pajak (X_2), modernisasi perpajakan (X_3) kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Tulungagung (Y)	$F_{hitung} = 20,384$ $F_{Tabel} = 2,479$ Sig. F = 0,000	H_a diterima/ H_0 ditolak

Sumber: Data primer diolah

Dari hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan $Df_1 = 3$ dan $Df_2 = 96$ pada alpha sebesar 5% diperoleh F_{Tabel} sebesar 2,479 sedangkan F_{hitung} nya diperoleh sebesar 20,384 sehingga dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{Tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara serentak variabel Pemahaman tentang pajak, pelayanan pembayaran pajak dan modernisasi perpajakan, berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Tulungagung (Y).

Pengujian Hipotesis Kedua (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent*, yaitu variabel pemahaman tentang pajak, pelayanan pembayaran pajak, Modernisasi perpajakan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Tulungagung, maka digunakan uji t (*t-test*) yaitu dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{Tabel} , sedangkan nilai t_{Tabel} pada alpha sebesar 5% dapat diperoleh angka sebesar 1,980 pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) atau perbandingan nilai signifikan t. Apabila $t_{hitung} > t_{Tabel}$ atau nilai Sig.t < 0,05 berarti H_0 ditolak, sebaliknya $t_{hitung} < t_{Tabel}$

atau nilai $\text{Sig.t} > 0,05$ berarti H_0 diterima. Di bawah disajikan hasil perbandingan antara nilai t hitung dengan t Tabel.

Tabel 3
Perbandingan Antara Nilai t hitung Dengan t Tabel

Variabel	Nilai	Status
Variabel pemahaman tentang pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Tulungagung	t hitung = 1,702 Sig. t = 0,092 t Tabel = 1,980	Tidak Signifikan
Variabel pelayanan pembayaran pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Tulungagung	t hitung = 3,853 Sig. t = 0,000 t Tabel = 1,980	Signifikan
Variabel modernisasi perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Tulungagung	t hitung = 2,969 Sig. t = 0,015 t Tabel = 1,980	Signifikan

Sumber: Data primer diolah

Dari uraian hasil t hitung dan t Tabel di atas maka dapat diuraikan hasil analisis secara parsial yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel Pemahaman tentang pajak (X_1) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Tulungagung (Y), dari hasil perhitungan parsial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai Tabel sebesar 1,980. Dengan pengujian statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 1,702, karena nilai t hitung $< t$ Tabel ($1,702 < 1,980$) maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pemahaman tentang pajak (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Tulungagung.
2. Pengaruh variabel pelayanan pembayaran pajak (X_2) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Tulungagung (Y), dari hasil perhitungan parsial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$)

dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai Tabel sebesar 1,980. Dengan pengujian statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 3,853 , karena nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($3,853 > 1,980$) maka disimpulkan bahwa maka secara parsial variabel pelayanan pembayaran pajak (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Tulungagung.

3. Pengaruh variabel Modernisasi perpajakan (X_3) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Tulungagung (Y), dari hasil perhitungan parsial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai Tabel sebesar 1,980. Dengan pengujian statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 2,969 , karena nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($2,969 > 1,980$) maka disimpulkan bahwa maka secara parsial variabel Modernisasi perpajakan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Tulungagung.

Adapun untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dapat diketahui dari hasil perbandingan koefisien regresi masing-masing variabel. Dengan menggunakan *standardized Coeficient Beta* mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independent (bebas) yang terdiri dari variabel pemahaman tentang pajak, pelayanan pembayaran pajak, modernisasi perpajakan dan pelaksanaan *good governance*.

Tabel 4

Tabel *standardized Coeficient Beta*

Variabel	<i>Standardized Coeficient Beta</i>
Pemahaman tentang pajak	0,203
Pelayanan pembayaran pajak	0,254
Modernisasi perpajakan	2,467

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil koefisien regresi (b) masing-masing variabel penelitian dapat diketahui pengaruh dominan terhadap kepatuhan wajib pajak

orang pribadi di Kabupaten Tulungagung. Hal tersebut dikarenakan koefisien regresi (*Standardized Coefficients Beta*) pada variabel tersebut mempunyai nilai terbesar jika dibandingkan dengan kedua variabel yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan tentang pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak. 2) Terdapat pengaruh signifikan untuk pelayanan pembayaran pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak. 3) Terdapat pengaruh signifikan untuk modernisasi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian, maka diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Dinas perpajakan Kabupaten Tulungagung diharapkan selalu berupaya untuk melakukan sosialisasi dalam proses pembaruan pajak. Bentuk sosialisasi tersebut yaitu berupaya untuk memberikan pemahaman bahwa wajib pajak diberi kepercayaan untuk dapat menghitung, melaporkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang menjadi tanggung jawabnya serta memberikan pemahaman terkait dengan upaya pembayaran pajak yang dilakukan.
2. Tarif pajak bagi wajib pajak harus disesuaikan dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh wajib pajak sehingga tarif yang ditetapkan dapat terjangkau dan mendukung proses kepatuhan para wajib pajak.
3. Dalam penetapan denda kepada wajib pajak harus bersifat wajar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga denda yang diberikan tetap mendukung proses atau upaya untuk menciptakan kepatuhan para wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya.
4. Faktor pelayanan harus benar-benar diperhatikan oleh dinas perpajakan, dimana dengan pelayanan yang baik dengan sendirinya jaminan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak dapat terwujud secara maksimal.

5. Bagi peneliti lain yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini diharapkan untuk menyempurnakannya yaitu dengan menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap keputusan para wajib pajak dan diharapkan untuk menambah jumlah sampel penelitian, dengan harapan penelitian ini dapat lebih berkembang.